

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Pada bagian ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang didasari pada hasil penelitian tentang pengaruh efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas terhadap kinerja pengawas pendidikan agama. Berdasarkan uraian pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data lapangan menggambarkan bahwa:

- Efektivitas pelatihan yang dilaksanakan bagi pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua sangat efektif. Hal ini berdasarkan jawaban responden dengan nilai rata-rata 4,25. Kondisi ini berarti efektivitas pelatihan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap pengawas pendidikan agama.
- Profesionalisme pengawas di Provinsi Papua berdasarkan data lapangan menunjukkan kondisi baik, yaitu dengan nilai rata-rata jawaban responden 3,74. Nilai ini mengindikasikan bahwa kompetensi profesional pengawas yang terdiri dari kepribadian, manajerial, akademik, evaluasi, pengembangan dan penelitian serta kompetensi sosial yang dimiliki pengawas pendidikan agama di Propinsi Papua adalah baik.

- Kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua sesuai dengan data empirik jawaban responden menunjukkan pada kategori baik dengan rata-rata jawaban sebesar 4,15. Hal ini menggambarkan bahwa pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua telah menampilkan kinerja yang baik dalam hal sikap/nilai, supervisi manajerial, supervisi akademik, komunikasi dan kualitas kerja.
2. Efektivitas pelatihan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas pendidikan agama. Besarnya pengaruh efektivitas pelatihan secara langsung terhadap kinerja pengawas pendidikan agama adalah 0,562 termasuk pada kategori sedang dengan koefisien determinasi sebesar 31,58%. Indikasi ini berarti bahwa kinerja pengawas pendidikan agama dipengaruhi oleh efektivitas pelatihan dengan nilai 31,58%. Sedangkan 68,42% dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan dapat memberikan kontribusi positif pada peningkatan kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.
  3. Profesionalisme pengawas dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengawas pendidikan agama. Besarnya pengaruh profesionalisme pengawas secara langsung terhadap kinerja pengawas pendidikan agama adalah 0,577 termasuk pada kategori baik dengan koefisien determinasi sebesar 33,29%. Indikasi ini berarti bahwa kinerja pengawas pendidikan agama dipengaruhi oleh profesionalisme pengawas dengan nilai 33,29 % Sedangkan 66,71% dipengaruhi oleh

faktor lain. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan adanya efektivitas pelatihan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta sikap pengawas yang berdampak pada peningkatan prestasi kerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.

4. Terdapat hubungan positif dan signifikan diantara efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas yang termasuk kategori besar atau tinggi dengan nilai koefisien korelasi adalah 0.665 dengan koefisien determinasi sebesar 44,22%. Sedangkan 55,28% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pelatihan berhubungan langsung terhadap profesionalisme pengawas, karena dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta sikap sebagai seorang profesional. Indikasi ini menggambarkan bahwa efektivitas pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.
5. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas terhadap kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua yang termasuk pada kategori besar dengan nilai koefisien korelasi adalah 0,625 dengan pengaruh koefisien determinasi sebesar 39, 06%. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh efektivitas pelatihan dan profesionalisme pengawas dengan kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua adalah 39,06% dan 60,94% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelatihan dapat meningkatkan profesionalisme pengawas yang dapat pula

berpengaruh langsung pada kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua. Dengan Formulasi regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 35,593 + 0,193 X_1 + 0,095 X_2 + 0,781$$

## B. Implikasi

Setelah memperhatikan berbagai temuan dari penelitian ini, penulis mengidentifikasi akan terjadi beberapa implikasi apabila pihak-pihak yang terkait tidak bekerjasama untuk meningkatkan kualitas kerja pengawas pendidikan agama. Adapun implikasi yang penulis perkirakan adalah:

1. Potensi para pengawas yang telah memiliki pandangan dan sikap yang baik terhadap pekerjaan membutuhkan pembinaan dan perlu diberdayakan oleh pimpinan Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Apabila ini kurang diperhatikan, maka potensi yang ada tidak akan berpengaruh positif terhadap kinerja pengawas pendidikan agama.
2. Kepada para pimpinan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua dalam menyelenggarakan pelatihan bagi pengawas pendidikan agama melalui identifikasi kebutuhan pengawas di lapangan, sehingga efektivitas pelatihan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Apabila hal ini kurang diperhatikan, maka kegiatan pelatihan tidak akan efektif karena tidak dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan serta profesionalisme pengawas yang berimplikasi pada kinerja pengawas yang tidak optimal.
3. Kepada rekan-rekan pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya seperti bantuan kendaraan roda dua, bantuan bea siswa S2 dan pemberian tunjangan

sertifikasi pengawas. Apabila hal ini kurang diperhatikan, maka semua fasilitas tersebut tidak akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka penulis merekomendasikan hal-hal sebagai berikut

1. Efektivitas pelatihan bagi pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua telah terlaksana dengan efektif. Namun demikian, masih perlu ditingkatkan terutama pada indikator kesesuaian/ketepatan pelaksanaan pelatihan yang mencakup kesesuaian dengan peserta, ketepatan waktu pelaksanaan, jenis pelatihan, pelaksanaan pelatihan yang tertib dan terarah, serta kesesuaian anggaran dalam pelaksanaan pelatihan yang dinilai masih rendah.
2. Profesionalisme yang dimiliki pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua sudah baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan terutama pada kompetensi pengembangan dan penelitian yaitu kemampuan memotivasi guru mengembangkan karir, membimbing guru membuat karya tulis ilmiah dan membimbing guru menggunakan teknologi pembelajaran masih rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kompetensi pengembangan dan penelitian bagi pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan.
3. Untuk kinerja pengawas pendidikan agama di Provinsi Papua sudah baik, akan tetapi kemampuan pada supervisi manajerial dan akademik masih

rendah. Temuan ini sangat penting untuk peningkatan kemampuan teknis supervisi manajerial dan akademik yang merupakan tugas pokok bagi supervisor dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Supervisi manajerial yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan membuat program pengawasan dan pembinaan kepada guru agama. Sedangkan pada supervisi akademik yang perlu ditingkatkan adalah pada supervisi KBM, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan kurikulum, evaluasi hasil belajar, kemampuan membimbing guru yang mengalami kesulitan mengajar dan monitoring pelaksanaan ujian.

4. Bagi para pimpinan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Papua dalam melaksanakan pelatihan bagi pengawas pendidikan agama perlu menerapkan model pelatihan strategis, yaitu suatu bentuk pelatihan yang dilaksanakan melalui proses yang benar dan terencana dengan baik serta spesifik sesuai dengan kebutuhan peserta, sehingga pelatihan yang dilaksanakan efektif dan efisien.
5. Agar jabatan pengawas pendidikan menjadi jabatan profesi, maka dalam pelaksanaan rekrutmen perlu dilakukan dengan prosedur dan kriteria yang sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39 ayat 2 tentang kriteria minimal pengawas satuan pendidikan.
6. Permasalahan kinerja adalah tema penelitian yang sangat luas dan menyajikan permasalahan yang variatif, agar didapat hasil penelitian yang dapat melengkapi penelitian ini alangka baiknya apabila peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan kualitatif.

